

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### 1. Paparan Data

###### a. Sejarah PAUD AL ANWAR

PAUD AL ANWAR didirikan pada tahun 2007 dibawah naungan Yayasan NURUL ANWAR Konang Galis Pamekasan. Tokoh yang paling berjasa dalam membidani lahirnya PAUD AL ANWAR adalah Ibu SUTIK ATMANINGSIH, S.PdI Sebagai kepala RA Al munawwaroh dan Bapak Hasimin, S.Ag sebagai Kepala MIN Konang pada waktu itu dan Ibu HANAWIYATUL LAILY, S.PdI yang saat itu dijadikan sebagai kepala PAUD AL ANWAR. Mereka bertiga merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 2-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran. Maka kemudian disepakati untuk membuat kelompok bermain untuk mengelola kegiatan bermain anak hingga lebih terprogram. ternyata sambutan masyarakat sangat antusias.

Mulai saat itu mayoritas masyarakat Konang dan sekitarnya , memasukkan anaknya yang masih usia dini dari umur 2-4 dimasukkan ke PAUD AL ANWAR dan usia 5- 6 tahun dimasukkan ke RA.AL MUNAWWAROH .karena PAUD AL ANWAR dan RA AL MUNAWWAROH memiliki ciri khas. yaitu bisa baca tulis Al Quran dan Calistung,

## 2. Paparan Data Fokus Penelitian

### **a. Penerapan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan sosial emosional anak di paud al-anwar galis konang pamekasan.**

Pola asuh adalah suatu proses yang di tujukan untuk meningkatkan serta mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansia dan intelektual seorang anak sejak bayi sehingga dewasa. Pola asuh sangat penting untuk di terapkan karena boleh-boleh saja atau bisa saja asalkan bisa mengukur kemampuan anak.jadi anak tidak boleh di paksa harus harus di turuti kemampuannya sendiri dan akan tetapi harus di jaga dan di kasih arahan.

Hal ini di kuatkan oleh pendapat ibu suprpti di mana pola asuh memang penting bagi anak usia dini mungkin pantawan orang tua dalam perkembangan pola asuh.

“Pola asuh penting sekali bagi anak sedini mungkin di mana pada tahap perkembangan pada usia taman kanak-kanak setiap harinya dalam perkembangan anak dalam suasana pembelajaran bisa di pantau tiap harinya.”

Sedangkan menurut ibu halimah pola asuh memang harus di kenalkan pada anak karena masuk kopetensi dasar.

“Pola asuh memang harus di kenalkan bagi orang tua untuk perkembangan anak pola asuh mengenal perkembangan anaknya. pola asuh secara langsung di lakukan oleh orang tua dimana perkembangan anak harus dikenalkan karena masuk kopetensi dasar dapat di terapkan karena ketidaktauannya anak dalam perkembangan.anak mampu mengembangkan sehingga munculnya suatu kemampuan anak atau perkembangan anak dari pihak orang tua untuk lebih memfariasikan

dalam kesehariannya supaya anak lebih memahami serta mengetahui dalam kemampuan tersebut.”<sup>1</sup>

Hal ini di kuatkan oleh hasil observasi lapangan bahwa kenyataan di lapangan memang anak lebih mudah dalam metode belajar yang di terapkan oleh guru setelah di lihat dari dokumentasi hasil perkembangan anak dapat di rekap dalam penilaian mingguan kelompok paud.

Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua melakukan, anak, mendidik, membimbing, dan mendisplinkan dengan proses kedewasaan sehingga pada upaya dalam pembentukkan norma-norma yang diperlihara masyarakat pada umumnya.<sup>2</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu supatmi selaku guru kelas sebagai berikut :

“Anak perlu diasuh dan dibimbing karena mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan untuk orang dewasa seperti orang tua terutama dengan lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung anak yang ke arah positif.”<sup>3</sup>

Kemudian peneliti mewawancarai salah satu orang tua dari siswa

PAUD Al-Anwar Konang mengenai pola asuh orang tua sebagai berikut:

“Menurut saya pengertian dari orang tua sangat dibutuhkan dalam mengasuh anak. Karena untuk memberi aturan yang ketat pada anak dapat di perlukan ketelatenan dalam mengasuh anak serta kewewenangan dalam mengasuh sehingga dalam pembentukan pola asuh orang tua dapat berjalan lebih baik lagi.”

---

<sup>1</sup>Ibu Halimah, kelas paud al-anwar konang galis pamekasan,wawancara ;langsung, (04 oktober 2020 pukul,08.00-09.00).

<sup>2</sup>Bety Bea Septiari,*Mencetak Balita Certas Dan Pola Asuh Orang Tua*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2021).

<sup>3</sup> Ibu Supatmi, kelas paud al-anwar konang galis pamekasan,wawancara ;langsung, (04 oktober 2020 pukul,09.00-09.30).

Wawancara dapat di perkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, bahwa anak yang tidak diantar atau di temani orang tuanya dapat dengan baik menyerap pembelajaran dengan baik.

Hal ini di buktikan dengan hasil dokumentasi yang di dapat dari catatan ceklis dimana rata-rata sudah mampu melakukan tugasnya dan dapat di bantu orang tuanya terlebih tidak menangis ketika di tinggal orang tuanya.

Demokratis adalah untuk mengharuskan orang tua dan memberikan secara logis pada tiap aturan yang di berikan atau memungkinkan orang tua dan anak sedang menyesuaikan diri dengan berbagai keadaan dirinya. pola asuh adalah pola asuh yang dapat dalam membentuk karakter pada anak hal ini terbukti dari hasil peneltian yang sudah di lakukan oleh peneliti.

Menurut ibu suprpti dapat dipaparkan sebagai berikut:

“sangat bagus karena bisa melatih anak bersosialisasi berintraksi dengan teman sebaya atau teman seusianya.”

Hal ini beda dengan pendapat ibu halimah sebagi berikut:

“yang mana dalam demokratis anak sebagai keadaan diri sendiri dan demokratis dalam kegiatan keseharian anak merupakan suatu metode yang dapat melancarkan perkembangan anak dari hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa dengan perkembangan anak terlihat saat pembelajaran berlangsung dan anak sangat antusias dan dapat dikembangkan.”

Orang tua merupakan guru pertama untuk anak dalam mempelajari banyak hal tersebut, baik secara akademik maupun kehidupan secara umum.

Hai ini juga dipaparkan oleh ibu kamilah sebagai berikut:

“orang tua untuk mendidik anak supaya berkembang, dalam mengasuh anak dalam perkembangan sosial emosionalnya menjadi lebih cendang.”

Hal senada juga disampaikan oleh ibu supatmi selaku guru kelas di PAUD sebagai berikut:

Hal ini dikuatkan oleh hasil observasi lapangan, dalam penerapan anak mengenai penerapan pola asuh anak. seperti bagaimana ibu atau bapak pengasuh atau pengurus yang menerapkan pola asuh demokratis yang cenderung lebih mementingkan anak, memberikan kebebasan anak dalam memilih selama masih dalam hal yang baik tetapi pengasuh tetap ikut memberikan nasehat, saran dan persetujuan dalam pilihan anak, tak ragu-ragu melarang anak ketika mengambil keputusan yang bisa berdampak buruk terhadap dirinya.

kemampuan sosial emosional adalah salah satu perkembangan yang dikembangkan di taman kanak-kanak hal tersebut mampu meningkatkan kematangan dan potensi yang dimiliki anak. Sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal tingkat lanjut yang diterima oleh orang lain, belajar memainkan perang sosial yang diterima oleh orang lain serta mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain. kemampuan sosial anak usia dini diarahkan untuk mengembangkan sosial yang baik, seperti kerja sama, tolong menolong, berbagi, simpati, empati, dan saling membutuhkan satu sama lain. untuk itu sasaran pengembangan perilaku sosial pada anak usia dini ialah untuk berketerampilan berkomunikasi, keterampilan memilih rasa senang dan periang, menjalin persahabatan, memilih etika, tata rama yang baik dengan

demikian materi perkembangan sosial yang di terapkan di taman kanak-kanak meliputi: kerja sama, tolong menolong, empati, dan tanggung jawab.<sup>4</sup>

Hai ini juga dipaparkan oleh ibu suparti sebagai berikut:

“Dalam kemampuan sosial bagi anak dapat berkembang jika dalam pengasuhan orang tua bagi anak-anaknya dapat berjalan dengan baik dan anak bisa mengikuti apa yang diperintahkan orang tuanya dan guru tersebut.”<sup>5</sup>

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat di pahami bahwa emosional merupakan proses yang di tandai dengan adanya perubahan berbagai emosional anak seperti takut, cemas, marah, murung, kesal, iri, cemburu, senang, kasih sayang, dan ingin tahu. perubahan sifat anak harus di sertai usaha guru untuk menumbuh perkembangan kemampuan emosional anak sebagai hasil pengalaman dan latihan untuk memperoleh kemampuan sosial emosional anak.

#### **b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Pola Asuh Demokratis orang tua di PAUD Al-anwar Konang Galis Pamekasan**

Adapun faktor pendukung dalam menerapkan pola asuh demokratis orang tua sebagai berikut :

##### **a. Guru**

Guru adalah suatu faktor utama yang harus dilakukan ataupun mendukung anak didik dalam pembelajaran pola asuh seperti halnya yang disampaikan oleh ibu suprapti adanya kasih sayang untuk orang tua terhadap anaknya dalam perkembangan pola asuh demokratis dengan

---

<sup>4</sup>Ahmad susanto *perkembangan anak usia dini* (Jakarta ;perenada media group,2014).

<sup>5</sup> Ibu suparti, kelas paud al-anwar konang galis pamekasan,wawancara ;langsung, (05 oktober 2020 pukul,08.30-09.00).

harapan agar anak dapat bersosialisasi dengan baik dan dapat di terima oleh teman-temannya.

Hal ini di kuatkan oleh ibu Kamilah bahwa berhasil tidaknya dalam proses pembelajaran pola asuh demokratis oleh guru:

“guru menjadi faktor pendukung utama dari kegiatan pola asuh demokratis karena semangat tidaknya siswa tergantung dengan performal gurunya.selalu semangat dan memberi masukan pada anak adalah salah satu cara untuk meningkatkan semangat anak.para guru selalu berintraksi dengan anak didiknya, sebaiknya dapat di sampaikn kepada orang tua, di beri saran dan konsultasi kepada orang tua bila anaknya mengalami kesulitan demokratis.”<sup>6</sup>

Dilihat dari observasi lapangan, memang kelancaran suatu proses pembelajaran didukung oleh adanya guru yang profesional dalam artian dapat mengetahui pembelajaran seorang dan pengarahan bagi orang tua buat anaknya serta dapat mengajar secara profesional seperti yang dapat menyampaikan materi dengan baik dapat menciptakan suasana pembelajaran dengan baik, serta dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Semangat siswa dalam menjadi salah satu faktor pendukung apa bila siswa memiliki kemampuan belajar, maka siswa akan minat untuk belajar, semangat dalam mengikuti pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru. Namun apabila semangat siswa dalam

---

<sup>6</sup>Obeservasi Lapangan Ruang Kelas kelompok PAUD Al-Anwar Konang, (04 Oktober 2020, pukul 09.00-10.00).

belajar kurang maka siswa akan merasa malas dan kesulitan dalam belajar.<sup>7</sup>

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau pengasuhan, dalam hal ini faktor penghambat dalam menerapkan pola asuh demokratis orang tua bsetidaknya sedikit teratasi. Faktor penghambat tersebut antara lain sebagaimana yang dinyatakan oleh salahsatu guru kelas PAUD Ibu Halimah bahwa:

“Faktor yang menghambat berlangsungnya pola asuh demokratis orang tua disini lebih mengarah pada pengertian pola asuh dari orang tua dalam mengasuh anak, dimana orang tua harus bisa mengasuh anaknya. Selain itu dalam pengasuhan yang sedikit bagi anak untuk menjadikan anak lebih baik kedepannya.”<sup>8</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu suprapti yaitu:

“Untuk faktor penghambatnyadi dalam lingkungan keluarga ialah orang tua terlalu otoriter atau ego dalam mendidik anak sehingga perkembangan emosinya jadi terhambat dan di luar lingkungan keluarga ialah anak bersosialisasi atau berintraksi dengan teman yang latar belang keluarganya kurang baik seperti sering berkata kotor atau tidak sopan dll.”<sup>9</sup>

Tentang sikap orang bagi mengasuh anak meskipun disekolah tetap bersikeras untuk menemani anaknya dalam belajar, termasuk salah satu faktor penghambat bagi orang dalam mengasuh anak yang peneliti amati di lapangan, anak yang usianya masih kurang dari 4 tahun anak mengalami kesulitan dalam proses mengembangkan sosial emosionalnya yang balom matang dan emosi anaknya belum stabil sehingga masih belekat dengan orang tua dan anak merasa tidak nyaman dan kurang

---

<sup>7</sup>Obeservasi Lapangan Ruang Kelas kelompok PAUD Al-Anwar Konang, (05 Oktober 2020, pukul 09.00-10.00).

<sup>8</sup> Ibu Halimah, kelas paud al-anwar konang galis pamekasan,wawancara ;langsung, (05 oktober 2020 pukul,09.00-09.30).

<sup>9</sup>Suprapti, Guru kelas paud al-anwar konang galis pamekasan,wawancara ;langsung, (05 oktober 2020 pukul,09.00).

aman apabila berada di ruangan yang terpisah dengan orang tuanya. guru merasa kesulitan dalam mengontrol perilaku anak, dimana anak masih kurang memiliki rasa tanggung jawab dan sikap mandiri. sehingga dalam proses mengembangkan kemampuannya sangat sulit jika tidak ada bantuan dari guru atau orang tuanya.

## **B. Temuan Penelitian**

Adapun hasil temuan penelitian yang didapat dari lapangan tentang Implementasi pola asuh demokratis orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan

### **1. Bagaimana penerapan pola asuh demokratis orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak di PAUD Konang Galis Pamekasan**

Pola asuh adalah cara-cara orang tua untuk mengasuh anaknya untuk menolong dan membimbing supaya anak hidup mandiri. Pola asuh yang tepat dari orang tua kepada anaknya dan memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap pembentukan karakter anak ketika ia dewasa.

Pola asuh orang tua merupakan sebuah interaksi, mengenai aturan, nilai, dan norma-norma di masyarakat dalam mendidik, merawat, dan membesarkan anak-anaknya. Dalam mendidik anak dapat ditemui bermacam-macam perilaku orang tua, yaitu cenderung otoriter di mana orang tua dalam

mendidik anaknya lebih cenderung menentukan segala sesuatunya dan anak hanya sebagai pelaksana.

Perilaku demokratis orang tua sebagai didikan di mana orang tua sering bertindak mengenai tindakan-tindakan yang harus di ambil, menerangkan alasan dari peraturan-peraturan. Sikap demokratis akan menimbulkan ciri-ciri berinisiatif, tidak takut, lebih giat dan lebih bertujuan. Sebaliknya, orang tua yang memberikan (permisif) adalah orang tua yang memberikan kebebasan sebanyak mungkin kepada mereka dan menempatkan harapan-harapan kepada anak.

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga di artikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah ( two ways communication ). Kedudukannya antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi sejajar. Suatu keputusan di ambil bersama dengan mempertimbangkan ( keuntungan ) kedua belah pihak ( win-win solution). Anak di beri kebebasan yang bertanggung jawab artinya apa yang di lakukan anak harus tetap ada di bawah pengawasan orang tua dan dapat di pertanggung jawabkan secara moral.

Orang tua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena pada alah satu pihak, atau kedua belah pihak tidak dapat melaksanakan sesuatu tanpa berkomunikasi terlebih dahulu dan keputusan akhir di setuju oleh keduanya

tanpa merasa tertekan. Sisi positif dari komunikasi ini adalah anak akan menjadi individu yang mempercayai orang lain, bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakannya, tidak munafik dan jujur. Negatifnya adalah anak akan cenderung merongrong kewibawaan otoritas orang tua, kalsu segala sesuatu harus dipertimbangkan antara orang tua dengan anak.<sup>10</sup>

## **2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pola asuh demokratis orang tua di PAUD Al-anwar Konang Galis Pamekasan**

Terdapat faktor pendukung dalam menerapkan pola asuh demokratis orang tua di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan

### **c. Guru**

Guru adalah suatu faktor utama yang harus dilakukan ataupun mendukung anak didik dalam pembelajaran pola asuh seperti halnya yang disampaikan oleh ibu suprapti adanya kasih sayang untuk orang tua terhadap anaknya dalam perkembangan pola asuh demokratis dengan harapan agar anak dapat bersosialisasi dengan baik dan dapat di terima oleh teman-temannya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang penting. Karena guru menjadi peran utama dalam pembelajaran. Guru menjadi pandangan, apa lagi seorang guru PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan, guru-guru tersebut sudah kopenten.dari cara

---

<sup>10</sup>Helmawati, *Pendidikan keluarga* , (bandung : PT Remaja Rosdakarya,2016), hlm. 139

pembelajarannya,dalam tata cara belajarnya, semuanya tertata dengan rapi dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Sedangkan faktor pendukung dalam menerapkan pola asuh demokratis orang tua diPAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan

a. usia siswa

usia menjadi faktor penghambat dalam pengembang pola asuh anak apa bila usianya masih kurang dari empat tahun. Seperti yang di katakan ibu suprapti Faktor penghambat lingkungan baik secara introveke maupun ekstroveke.

Setelah diamati, anak yang usianya kurang dari empat tahun memngag tidak bisa menangkap pembelajaran dengan jelas. Anak tersebut selalu dibimbing dan diarahkan. Saat diberikan pembelajaran bagaimana cara untuk menghormati orang tua, anak tersebut masih kebingungan oleh sebab itu, pentingnya kematangan dalam usia pada anak untuk memasuki pendidikan paud.

### **C. PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan yang di peroleh di lapangan,maka tahap selanjutnya akan menganalisis data yang sudah terkumpul dengan teori yang peneliti gunakan dengan deskripsi kualitatif

## **1. Implementasi pola asuh demokratis orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak di paud al-anwar konang galis pamekasan.**

Pengasuhan memiliki beberapa pengertian. kerap didefinisikan sebagai cara mengasuh anak mencakup yaitu pengalaman. Keahlian kualitas dan tanggung jawab yang di lakukan orang tua dalam mendidik dan merawat anak. sehingga anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang di harapkan oleh keluarga dan masyarakat dimana ia berada atau tempat tinggal.

Sementara itu myers menuliskan bahwa aktifitas pengasuhan anak paling tidak mencakup beberapa aktifitas berikut yaitu Melindungi anak, memberikan perumahan atau tempat perlindungan, pakaian, makanan, merawat anak (termasuk memandikan, mengajarkan cara buang air, dan memelihara bila anak sakit), memberikan kasih sayang dan perhatian pada anak, berintraksi dengan anak dan memberikan stimulasi kepadanya, serta memberikan kemampuan sosialisasi dengan budayanya.

Pola asuh adalah bagaimana cara sikap atau prilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, bagaimana dia menerapkan aturan atau mengajarkan norma yang berlaku di rumah, bagaimana orang tua memberikan perhatian dan kasih sayang, termasuk menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga menjadi panutan bagi anaknya.<sup>11</sup>

Adapun macam-macam pola asuh orang tua sebagai berikut :

---

<sup>11</sup>Sri Sugiastuti, *Seni Mendidik Anak Sesuai Tuntunan Islam, Jurnal*, hlm. 38

**a) Pola asuh otoriter (parent otoriter)**

Pola asuh otoriter (parent otoriter) pada umumnya menggunakan pola komunikasi satu arah (one way communication). Ciri-ciri pola asuh ini menekankan bahwa segala aturan orang tua harus di taati oleh anaknya. Inilah yang di namakan win-lose solution. Orang tua memaksakan pendapat atau keinginan pada anaknya dan bertindak semena-mena (semaunya kepada anak), tanpa dapat di kritik oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa-apa yang di perintahkan atau dikehendaki oleh orang tua. Anak tidak di beri kesempatan menyampaikan apa yang di pikirkan, diinginkan, atau dirasakannya.

Pola asuh otoriter adalah suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah orang tua. Orang tua otoriter menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak member peluang yang besar bagi anak-anak untuk mengungkapkan pendapat.<sup>12</sup>

Efek pengasuhan akan berpengaruh pada perkembangan sosial anak, sering tidak merasa bahagia, ketakutan, minder ketika membandingkan diri dengan orang lain, tidak mampu memulai aktivitas dan kemampuan komunikasi yang lemah dan juga memungkinkan berperilaku agresif.

**b) Pola Asuh Permisif ( children centered)**

---

<sup>12</sup>Yudrik jahia, *Psikologi perkembangan*, (Jakarta : premedia group,2011).

Pola asuh permisif ( children centered ) pada umumnya pola asuh permisif ini menggunakan komunikasi satu arah ( one way communication ) karena meskipun orang tua memiliki kekuasaan penuh dalam keluarga terutama terhadap anak tetapi anak memutuskan apa-apa yang di inginkannya sendiri baik orang tua setuju ataupun tidak. Pola ini bersifat cnllaren centered maksudnya adalah bahwa segala aturan dan ketetapan keluarga berada di tangan anak

Pola asuh permisif dapat di bedakan menjadi dua bentuk yaitu : pertama, pengasuhan permissive-indulgent yaitu suatu gaya pengasuhan di mana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak, tetapi menetapkan sedikit batas atau kendali atas mereka. Pengasuhan ini diasosiasikan dengan kurangnya kemampuan pengendalian diri anak, karena orang tua cenderung membiarkan anak-anak melakukan apa saja yang mereka inginkan. Kedua, pengasuhan permissive-indifferent yaitu suatu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anaknya. Anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua yang permissive-indifferent cenderung kurang percaya diri, pengendalian diri yang buruk, dan rasa harga diri yang rendah.<sup>13</sup>

Pola asuh ini memberi pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu , mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkann anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang

---

<sup>13</sup>Yudrik , *psikologi perkembangan*, (Jakarta: premedia group, 2011).

diberikan oleh mereka. Namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat sehingga seringkali di sukai anak.

**c) Pola Asuh Demokratis**

Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah ( two ways communication ). Kedudukannya antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi sejajar. Suatu keputusan di ambil bersama dengan mempertimbangkan ( keuntungan ) kedua belah pihak ( win-win solution ). Anak di beri kebebasan yang bertanggung jawab artinya apa yang di lakukan anak harus tetap ada di bawah pengawasan orang tua dan dapat di pertanggung jawabkan secara moral.

Orang tua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena pada alah satu pihak, atau kedua belah pihak tidak dapat melaksanakan sesuatu tanpa berkomunikasi terlebih dahulu dan keputusan akhir di setuju oleh keduanya tanpa merasa tertekan. Sisi positif dari komunikasi ini adalah anak akan menjadi individu yang mempercayai orang lain, bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakannya, tidak munafik dan jujur. Negatifnya adalah anak akan cenderung merongrong kewibawaan otoritas orang tua, kalsu segala sesuatu harus dipertimbangkan antara orang tua dengan anak.<sup>14</sup>

**d) Pola Asuh Otoritatif**

Pola asuh ini mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Tindakan verbal

---

<sup>14</sup>Helmawati, *Pendidikan keluarga* , (bandung : PT Remaja Rosdakarya,2016).

member dan menerima dimungkinkan, dan orang tua bersikap hangat dan penyang terhadap anak.<sup>15</sup>

Efek pengasuhan ini anak mempunyai kompetensi sosial, percaya diri, dan bertanggung jawab secara sosial. Juga tampak ceria, dan bisa mengendalikan diri, berorientasi pada prestasi, mempertahankan hubungan ramah dengan sesama teman dan mampu mengatasi sters dengan baik.

e) **Pola Asuh Kombinasi**

Pola asuh kombinasi orang tua memberikan larangan jika tindakan anak menurut orang tua membahayakan, membiarkan saja jika tindakan anak menurut orang tua masih dalam batas sadar dan memberikan alternative jika anak paham tentang alternative yang di tawarkan.<sup>16</sup>

Pola asuh ini orang tua tidak selamanya memberikan alternatif seperti halnya pola asuh demokratis, akan tetapi juga tidak selamanya melarang seperti halnya orang tua yang menerapkan otoritet dan juga tidak secara terus menerus membiarkan seperti pada penerapan pola asuh permisif akan tetapi orang tua menerapkan pola asuh sesuai keadaan dan kondisi anak.

Kemampuan sosial adalah merupakan aktivitas dalam hubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua, maupun

---

<sup>15</sup>John W. Santock, *Perkembangan anak, edisi ketujuh, jilid dua*, (Jakarta : PT Gelora aksara pratama,2007).

<sup>16</sup>Sri agusti, *seni mendidik anak sesuai tuntutan islam*.

saudara-saudaranya di dalam hubungan dengan orang lain, terjadi peristiwa-peristiwa yang sangat bermakna dalam kehidupannya yang membentuk pribadinya, yang membantu perkembangannya menjadi manusia sebagai mana mestinya. Sejak kecil anak telah belajar cara berperilaku sosial sesuai dengan harapan orang-orang yang paling dekat dengan dia yaitu ibunya, ayahnya, saudara-saudaranya, dan anggota keluarga yang lain, apa yang telah di pelajari anak dari lingkungan keluarganya sangat mempengaruhi kemampuan sosial.<sup>17</sup>

Cara mendidik langsung artinya bentuk asuhan orang tua yang berkaitan dengan kemampuan sosial yang di lakukan secara sengaja baik berupa perintah, larangan hukuman maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Sedangkan mendidik secara tidak langsung adalah merupakan contoh kehidupan sehari-hari mulai dari tutur kata sampai kepada adat kebiasaan dan pola hidup, hubungan orang tua, keluarga masyarakat dan hubungan suami istri.

Akan tetapi semua orang mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mengasuh dan mendidik putra-putrinya. Pola asuh berperan penting dalam pertumbuhan anak. Orang tua harus juga memperhatikan masalah pendidikan bagi putra-putrinya. Orang tua adalah orang yang dapat di tiru setiap sikap dan perilaku orang tua dapat di lihat dan di rasakan oleh anaknya, akan mempengaruhi dan sangat berperan untuk perkembangan selanjutnya. Dalam

---

<sup>17</sup>Ela febrianti, *meningkatkan kemampuan sosial anak dengan metode bermain peran di paud az-zahra kabupaten kapahiang*, ( universitas Bengkulu, skripsi, 2014 ), hlm 12

kehidupan sehari-hari disiplin anak yang pertama adalah melalui kekuasaan yang disenangi yaitu orang tuanya.

Demikian pembahasan tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosial anak usia dini di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan. Setelah di bandingkan dan di padukan antara kajian teori dengan hasil penelitian maka dapat di simpulkan bahwa Pola Asuh Orang Tua ada pengaruh Terhadap kemampuan Sosial Anak Usia Dini di . PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan

## **2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pola asuh demokratis orang tua di PAUD Konang Galis Pamekasan**

faktor pendukung dalam menerapkan pola asuh demokratis orang tua sebagai berikut :

### **a) Keluarga**

Keluarga adalah lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi anak.

### **b) Orang tua**

Orang tua adalah guru pertama bagi semua anak anaknya, namun anak anak itu sendirilah sebenarnya pendidikan terbaik bagi diri mereka. Adapun semua tempat dapat di gunakan sebagai media dan wahana belajar bagi si anak itu sendiri. bukanlah menjadi alasan bagi anak untuk tidak belajar. pasalnya proses belajar anak adalah disaat dia melihat dan

merasakan apa dia dapati. artinya, berangkar dari pengalaman yang mereka lihat dan mereka di temukan dihadapannya merupakan proses belajar seorang anak.

Bagaimana seorang anak dapat merupakan suatu amanat bagi kedua orang tuanya. hatinya bersih dan polos bagaikan kertas putih yang masih kosong dari coretan tinta (teori tabularas). Di sinilah peran orang tua, sebagai pemberi warna dan pengukir dalam membawa dan mengarahkan kemana anak harus berjalan. artinya dengan keadaan anak yang masih bersih, pertama kali yang mengarahkan adalah orang tua. sehingga baik buruknya seorang anak, orang tua ikut adil dalam membentuknya.

Sedangkan faktor penghambat dalam menerapkan pola asuh demokratis orang tua sebagai berikut :

Semua orang tentu mengharapkan anaknya bisa berkembang sesuai dengan apa yang di harapkan orang tuanya, salah satu caranya adalah memberi contoh yang baik akan bersikap sehingga anak memahami dan mengerti sikap yang baik maupun sikap yang tidak baik.

Akan tetapi setiap orang tua dalam mengasuh anaknya tentu mempunyai kendala dan hambatan masing-masing dengan kompleksnya berbagai masalah kehidupan yang ada di masa sekarang. begitu juga dengan permasalahan yang di hadapi oleh orang tua tunggal di samping harus mendidik dan mengasuh putra-putrinya seorang diri mereka para

orang tunggal juga harus menghadapi berbagai dan hambatan yang ada seorang diri.

Faktor penghambat yang di rasakan oleh para orang tua tunggal dari ketiga subjek yang peneliti amati adalah ekonomi dan perbagian waktu bersama anak mereka. di samping harus berkerja mereka juga harus menjalankan perannya sebagai pengasuh utama untuk anaknya. orang tua yang jarang meluangkan waktu berkumpul dengan anaknya akan sangat sulit untuk mungkin akan terjalin komonikasi terhadap anaknya.